



Center of Language and Cultural Studies

## LINGUA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya

<https://lingua.solocics.org/index.php/lingua>

ISSN : 1979-9411

EISSN: 2442-238X

---

Month, Vol, No	: March, Vol.21 No.01
DOI	: doi.org/10.30957/lingua.v21i1.928
Received	: March, 2024
Accepted	: April, 2024
Published	: April, 2024

---

### Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember

Muhammad Lutfi<sup>1</sup>, Zainuddin Al Haj Zaini<sup>2</sup>, Rusydi Baya'gub<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>[lutfilayee12@gmail.com](mailto:lutfilayee12@gmail.com), <sup>2</sup>[zainuddinzaini20@gmail.com](mailto:zainuddinzaini20@gmail.com), <sup>3</sup>[roesydi@gmail.com](mailto:roesydi@gmail.com)

---

#### Abstrak

Peran Kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam Pondok Pesantren, seperti melakukan pembinaan, mempatkan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuannya, membangun kerjasama networking dan komunikasi efektif dengan orang tua santri. Begitu pula di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember, yang mana Kiai menjadi panutan seluruh santri dan juga Masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan deskriptif. Menentukan subyek penelitian menggunakan metode purposive sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Peran kepemimpinan Kyai dalam meningkatkan mutu input yaitu; a) Input SDM pendidik dan tenaga kependidikan. menempatkan sesuai kemampuannya, b) Input SDM peserta didik, menyebarkan brosur ke sekolah secara langsung dan online c) Input sarana prasarana, membangun kerjasama networking, bisyaroh santri, komunikasi efektif dengan orang tua santri; 2) Peran kepemimpinan Kyai dalam meningkatkan mutu proses; a) Proses belajar mengajar, b) Proses pengelolaan pendidikan, 3) Peran kepemimpinan Kyai dalam meningkatkan mutu Output; a) Output akademik, mengadakan intensifikasi belajar, mengadakan Try Out minimal 6 kali, b) Output non akademik, menyediakan wadah khusus.

**Kata Kunci:** peran kepemimpinan kiai, mutu Pendidikan

---

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



#### Citation (APA):

Lutfi, M, Zaini, Al Haj, Z & Baya'gub, R. (2024). Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(1), 134-141. <https://doi.org/10.30957/lingua.v21i1.928>

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki tradisi pendidikan yang kuat di kalangan umat Muslim. Salah satu figur yang memegang peran penting dalam masyarakat Islam Indonesia adalah kiai, yang merupakan pemimpin spiritual dan intelektual dalam pondok pesantren atau lembaga pendidikan (Arif, 2011) Islam tradisional. Kiai dikenal karena kebijaksanaan mereka dalam mengajarkan agama, moralitas, dan pengetahuan kepada para santri (murid) mereka (Sagala, 2015). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan akses pendidikan, kurangnya kualitas pengajaran, serta kurangnya keterlibatan komunitas lokal dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya peran yang lebih aktif dari pemimpin agama, termasuk kiai, dalam meningkatkan mutu pendidikan (Lembong et al., 2023).

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan mutu pendidikan dan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang RI No. 20, 2003). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan, secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan. Senada dengan hal tersebut, sejatinya peningkatan mutu pendidikan juga ditentukan oleh seorang pemimpin. Sadali mengatakn pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut (Santika, 2017).

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat pemimpin atau pengasuh yang sering disebut dengan nama kyai. Kyai merupakan sosok yang paling penting (*key person*) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren, sehingga seorang kyai dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau

lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Bawani, 1993). Strategi tindakan pengasuh pesantren hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pendayagunaan berbagai layanan baik secara individual maupun institusional. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi dunia pesantren saat ini adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai global (Arifin & Nurjaman, 2022).

Peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren senantiasa mengundang daya tarik untuk ditelusuri dan dibutuhkan kajian yang komprehensif tentang liku-liku pergulatan pondok pesantren dalam merespon tantangan zaman dan realitas sekitar (Shamin, 2022). Pesantren telah memiliki peran yang sangat besar di dalam pengembangan sumber daya manusia. Pesantren telah menjadi *center of excellence* bagi pengembangan SDM yang memiliki basis moralitas di dalam kehidupan sosial. Tidak terhitung banyaknya alumni pesantren yang menjadi ulama, kyai dan pemimpin agama baik ditingkat lokal maupun nasional (Husnan, 2013).

Mengingat begitu pentingnya peranan seorang Kyai sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. Adapun peneliti memilih pondok pesantren karena pondok pesantren tersebut memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kebanyakan sudah memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik, serta kepemimpinan Kyai yang kharismatik dan berwibawa yang tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut.

## **2. LANDASAN TEORITIS**

### **a. Peran Kepemimpinan**

Peran pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren senantiasa mengundang daya tarik untuk ditelusuri dan dibutuhkan kajian yang komprehensif tentang liku-liku pergulatan pondok pesantren dalam merespon tantangan zaman dan realitas sekitar (Shamin, 2022).

### **b. Mutu Pendidikan**

Mutu Pendidikan disekolah adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan mutu pendidikan disekolah ditentukan oleh pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal (Meirawan, 2010).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. deskriptif kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang memfokuskan pada fenomena. penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **c. Peran Kepemimpinan Kiai**

##### **1) Peran Keagamaan Kepemimpinan Kiai**

Di dalam struktur masyarakat tradisional memiliki pemimpin non-formal seperti tetua adat, sesepuh masyarakat dan juga Kyai yang menjadi acuan bagi masyarakat tradisional disamping pemimpin formal seperti kepala desa atau Bupati (Romdloni & Sukron Djazilan, 2019). Kyai sebagai salah satu pemimpin non-formal di dalam masyarakat tradisional dianggap sebagai pemimpin spiritual atau pemimpin dalam bidang keagamaan. Hampir setiap kegiatan dilakukan atau permasalahan yang dialami oleh masyarakat meminta pertimbangan kepada Kyai, hal inilah mengapa sosok Kyai di dalam masyarakat tradisional sangat dipatuhi dan di perhitungkan keberadaannya (Nasution, 2017).

Dalam pada itu, pesantren khususnya di Jawa dan Madura menduduki posisi strategis dalam masyarakat serta mendapatkan pengaruh dan penghargaan besar karena perannya dalam masyarakat. Keperkasaaan pesantren dimitoskan karena kharisma kyai dan dukungan besar para santri yang tersebar di masyarakat. Posisi strategis pesantren tidak dapat dilepaskan dari peranan kyai (ulama) pengasuhnya. Posisi ulama dalam Islam sangatlah penting, yakni sebagai penerus risalah Nabi. Sejak masa-masa awal kerajaan Islam di Jawa, para ulama tampak memainkan peran penting dalam pemerintahan.

##### **2) Peran Sosial Kepemimpinan Kiai**

Dilihat dari segi sosial, kekuatan Kyai terletak pada dua hal yaitu memiliki perasaan kemasyarakatan yang dalam dan tinggi serta selalu melandaskan sesuatu kepada kesepakatan bersama. Kedua hal inilah yang membentuk posisi Kyai dalam masyarakat menjadi sangat kuat, sehingga sosok seorang Kyai berpengaruh sangat kuat sebagai figur pemimpin informal (Amaliati, 2019). Kalau ditelusuri lebih jauh, salah satu faktor

yang membentuk kebesaran Kyai adalah faktor teologis, karena dikalangan masyarakat muslim Kyai dianggap adalah keturunan Nabi. Selain itu, faktor karisma yang terbentuk secara ilmiah juga ikut menentukan tinggi rendahnya pengaruh Kyai didalam Masyarakat terutama masyarakat tradisional (Nasution, 2017).

#### **d. Mutu Pendidikan**

Mutu Pendidikan disekolah adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan mutu pendidikan disekolah ditentukan oleh pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal (Meirawan, 2010). Yang termasuk pelanggan pendidikan internal, yaitu guru, pustakawan, laboran, tekunisi, dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal, yaitu siswa, orang tua siswa, pemerintah, masyarakat, penerima dan pemakai lulusan. Dengan demikian mutu pendidikan disekolah ditentukan oleh input, proses, dan output (Sujoko, 2017). Oleh sebab itu, mutu pendidikan atau sekolah merupakan kemampuan mengelola input, proses, dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar lulusannya.

##### **1) Input Pendidikan**

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapanharapan sebagai berlangsungnya proses (Pratiwi, 2016). Input sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan selebihnya (peralatan, perelngkapan, uang, bahan, dan sebagainya), input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program (Umiarso & Imam, 2017). Input harapan-harapan berupa visi, misi tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, maka tinggi pula input tersebut.

##### **2) Proses Pendidikan**

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output (Turmidzi, 2021). Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah prose pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi (Mulyasa, 2012). Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa,

kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*) mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik (Solichin et al., 2023).

### 3) *Output Pendidikan*

*Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah (Lestari & Nuryanti, 2022). Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiesnya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu. *Output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi (Arikunto, 2013).

## 5. KESIMPULAN

Peran Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Input Pendidikan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember adalah a. Peningkatan mutu input SDM pendidik dan tenaga kependidikan b. Peningkatan mutu input SDM terkait peserta didik, Peran Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Proses yakni a. Peningkatan mutu proses belajar mengajar, b. Peningkatan mutu proses pengelolaan. Kemudian, Peran Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Output yaitu a. peningkatan mutu output akademik, b. Peningkatan mutu output non akademik.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, S. (2019). Trend berhijab syar'i muslimah dalam perspektif kiai. *J Pend Islam Kajian Keislaman*, 2(1).
- Arif, M. (2011). Pendidikan Agama Islam inklusifmultikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>
- Arifin, M., & Nurjaman, U. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.818>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Akasras.
- Bawani, I. (1993). Tradisionalisme dalam pendidikan Islam: studi tentang daya tahan pesantren tradisional. (*No Title*).
- Husnan, R. (2013). *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religious di Pondok Pesantren*. STAIN

Jember Press.

- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4.
- Meirawan, D. (2010). Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan. *Educationist*, IV(2).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sumber Grafika Offset.
- Nasution, R. D. (2017). KYAI SEBAGAI AGEN PERUBAHAN SOSIAL DAN PERDAMAIAN DALAM MASYARAKAT TRADISIONAL. *Sosiohumaniora*, 19(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.10346>
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech*, 2(1).
- Romdloni, M. A., & Sukron Djazilan, M. (2019). Kiai dan Lingkungan Hidup; Revitalisasi Krisis Ekologis Berbasis Nilai Keagamaan di Indonesia. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2). <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1322>
- Sagala, S. (2015). MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN. *JURNAL TARBIYAH*, 22(2).
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1).
- Shamin, A. T. (2022). Manajemen Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado. *Ahsan : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1).
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'aruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Sujoko, E. (2017). STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERDASARKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p83-96>
- Turmidzi, I. (2021). Implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. *Tarbawi*, 4(1).
- Umiarso, & Imam, G. (2017). Manajemen mutu sekolah di era Otonomi Pendidikan.

*Sosiohumaniora*, 19(2), 177–184.

Undang-Undang RI No. 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara.